

Hubungan Pengelolaan Kelas dan Lingkungan Sekolah dengan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V SD Gugus I Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Relationship of Class Management and School Environment with Learning Interests of Students Class V Elementary School Cluster I District Pallangga Gowa Regency

Sitti Ainun Amalia Ripai¹, Patta Bundu², Amrah³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Parepare, Indonesia

ainun6111@gmail.com

Patta_UNM@yahoo.co.id

Amrah1966@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada masalah minat belajar peserta didik yang kurang serta perhatian terhadap pembelajaran dan lingkungan sekolah yang tidak ditata dan dikelola dengan baik contohnya toilet hanya ada satu tidak ada pemisah antara peserta didik perempuan dan peserta didik laki-laki, serta pengaturan kelas kurang pencahayaan. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pengelolaan kelas, lingkungan sekolah, minat belajar serta mengetahui hubungan pengelolaan kelas dan lingkungan sekolah dengan minat belajar peserta didik kelas V SD di gugus 1 kecamatan Pallangga kabupaten Gowa. Penelitian termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan model korelasional untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa memberikan perlakuan pada variabel tersebut. Variabel X1 dalam penelitian ini adalah pengelolaan kelas sedangkan variabel X2 yaitu lingkungan sekolah dan variabel Y yaitu Minat Belajar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 176 peserta didik, data hasil penelitian diperoleh melalui angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengelolaan kelas, lingkungan sekolah, dan minat belajar peserta didik berada pada kategori tinggi serta terdapat hubungan positif atau signifikan antara pengelolaan kelas dan lingkungan sekolah dengan minat belajar peserta didik sehingga hipotesis penelitian diterima.

Kata Kunci: pengelolaan kelas, lingkungan sekolah, minat belajar

Abstract

This study focused on the problem of students' lack of learning interest and attention to learning and school environments that are not well organized and managed for example toilets there is only one no separation between female learners and male learners, as well as poor classroom lighting arrangements. The purpose of the research is to find out the picture of class management, school environment, learning interests and know the relationship of class management and school environment with the interest in learning students of class V elementary school in group 1 of Pallangga district of Gowa district. Research is included in a type of quantitative research that is descriptive with a correlational model to find out whether there is a relationship between two or more variables without giving treatment to those variables. The X1 variable in this study is class management while the X2 variable is the school environment and variable Y is Learning Interest. The sample in this study amounted to 176 learners, the data of the study results was obtained through questionnaires. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results showed that the picture of classroom management, school environment, and learning interests of learners is in the high category and there is a positive or significant relationship between the management of the class and the school environment with the interests of learning learners so that the research hypothesis is accepted.

Keywords: classroom management, school environment, learning interests

1. PENDAHULUAN

Hakikat Pendidikan merupakan usaha yang terencana buat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik secara aktif memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan kebutuhan yang vital bagi individu. Dalam makna sederhana pendidikan yaitu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai nilai pada masyarakat dan kebudayaan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, sarana dan prasarana Pendidikan harus menjadi prioritas utama untuk sekolah. Sekolah harus membuat peserta didik mencapai perkembangannya secara optimal dengan cara memperoleh Pendidikan dan berprestasi sesuai bakat, kemampuan, dan minat yang dimilikinya. Pelajaran merupakan proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai peran utamanya. Dalam pembelajaran, terkandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik dalam bentuk hubungan timbal balik yang berlangsung dalam konteks edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran. Namun demikian, interaksi tersebut memiliki makna luas. Hubungan tersebut harus berupa interaksi edukatif yang tidak hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan juga penanda sikap dan nilai.

Peran dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai pengajar, pembimbing, pemimpin kelas, pengatur lingkungan dan evaluator.

Guru pun berperan sebagai penanam sikap dan nilai peserta didik agar terdidik dan terlatih dalam berbagai hal untuk menghadapi kehidupan di kemudian hari. Untuk itu, guru seyogyanya memiliki kemampuan mengajar yang baik. Salah satu kemampuan yang sangat penting adalah kemampuan mengelola kelas sehingga kegiatan belajar mengajar efektif dan efisien. Mengelola perbedaan-perbedaan kekuatan individual menjadi aktivitas belajar bersama secara kolektif.

Menurut (Asril, 2017), pengelolaan kelas merupakan seni dalam memaksimalkan sumber daya kelas demi terciptanya proses pembelajaran berpusat pada peserta didik yang efisien serta efektif. Banyak mempraktikkan pembelajaran kooperatif serta kolaboratif baik buat tingkatan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Guru merupakan kunci keberhasilan dalam pengelolaan proses belajar mengajar, sehingga kewajiban guru mempunyai keahlian profesional termasuk keahlian pengelolaan kelas. Kegiatan guru di kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas.

Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan tertentu seperti menelaah kebutuhan-kebutuhan peserta didik, menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik, mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, dan menilai kemajuan peserta didik. Kegiatan mengelola kelas meliputi menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal seperti menunjukkan sikap yang tanggap, serta dapat mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan atau melakukan kegiatan remedial. Kelas sebagai ruangan aktivitas belajar-mengajar, tentunya perlu sebuah kenyamanan dan keamanan di dalamnya, nyaman terhadap gangguan yang bersifat fisik maupun nonfisik. Kalau kita memperhatikan kenyamanan belajar akan menjadi nyata apabila di dalam kelas terdapat rangsangan yang memacu peserta didik untuk belajar misalnya ada yel-yel, melakukan praktek langsung. Tetapi peserta didik bergairah untuk belajar bukan hanya dipengaruhi oleh rangsangan yang terdapat di dalam kelas tetapi juga

dipengaruhi oleh rangsangan yang terdapat di luar kelas.

Lingkungan sekolah adalah salah satu rangsangan yang terdapat di luar kelas. Lingkungan

sekolah berperan dapat meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Berdasarkan hasil pengamatan pada SD yang ada pada gugus 1 yaitu Sekolah Dasar Inpres Jenetallasa, Sekolah Dasar Inpres Sanrangan dan SD Inpres Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran adalah minat belajar peserta didik yang kurang serta perhatian terhadap pembelajaran dan lingkungan sekolah yang tidak ditata dan dikelola dengan baik. Contohnya toilet hanya ada satu tidak ada pemisah antara peserta didik perempuan dan peserta didik laki-laki serta pengaturan kelas kurang pencahayaan, panas karena jendela kelas tidak dibuka sehingga udara tidak masuk ke dalam kelas serta pola interaksi yang kurang dilakukan guru. Seharusnya guru dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta interaksi yang baik antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas diperkuat dengan adanya hasil penelitian sebelumnya, (Mardhiyatirrahmah et al., 2020) menyatakan bahwa pengelolaan kelas dan motivasi belajar PPKn memiliki hubungan yang signifikan. Ini berarti bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar PPKn. Peneliti kedua yaitu Aulia & Sontani (2018) menyatakan bahwa semakin terampil guru dalam mengelola kelas maka hasil belajar peserta didik maka hasil belajarnya akan semakin baik. Peneliti ketiga yaitu FAJRI (2019) menyatakan bahwa lingkungan sekolah dapat mempengaruhi secara positif dari suatu proses keberlangsungan kegiatan pembelajaran di sekolah serta dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Jadi, Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas dan lingkungan sekolah merupakan salah satu variabel penentu terhadap minat belajar. Peneliti melakukan penelitian tentang hubungan pengelolaan kelas dan lingkungan sekolah dengan minat belajar peserta didik kelas V SD gugus I Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Dengan demikian dapat diteliti adanya keterkaitan antara hubungan pengelolaan kelas dan lingkungan sekolah dengan terciptanya suasana yang

konduktif sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Pendahuluan adalah bagian artikel, setelah judul dan abstrak. Meski kedua bagian sebelumnya bisa ditulis setelah artikel selesai, seharusnya tidak demikian dengan pendahuluan. Pendahuluan benar-benar ditulis di awal, sebelum melanjutkan ke bagian selanjutnya. Meskipun memang tidak menutup kemungkinan untuk dipoles di waktu kemudian untuk memuluskan alur cerita artikel.

2. TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu upaya guru untuk mempertahankan kondisi kelas yang efektif sehingga terjadi komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan pengelolaan kelas yaitu mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah laku dan menimbulkan rasa kewajiban melihat diri dalam tugas serta bertingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas. Pendekatan pengelolaan kelas menurut (Djamarah et al., 2015) yaitu pendekatan kekuasaan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Peranan guru disini adalah untuk menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk mentaatinya. Dengan demikian, fungsi guru sebagai individu yang berkuasa di dalam kelas perlu dipahami dan diterapkan dengan baik, agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar dan pembelajaran dengan baik, pendekatan ancaman pengelolaan kelas sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Pendekatan ancaman didalam kelas dapat diimplementasikan melalui papan larangan, sindiran saat belajar, dan paksaan kepada peserta didik yang membantah, yang semuanya ditujukan agar peserta didik mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru. Penerapan pendekatan ancaman di dalam kelas harus dilakukan secara hati-hati dan perlu diterapkan kriteria ancaman yang diperbolehkan untuk peserta didik, pendekatan kebebasan dalam pengelolaan kelas merupakan suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik dan merupakan prioritas dalam proses belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas., pendekatan resep ini dilakukan

dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti tertulis dalam resep, pendekatan pengajaran didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik sehingga peserta didik mampu untuk belajar dengan baik di kelas, pendekatan perubahan tingkah laku dalam pengelolaan kelas sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik, pendekatan sosio-emosional dan hubungan social dalam pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas. Artinya ada hubungan baik yang positif antara guru dengan peserta didik, serta hubungan antar peserta didik. Disini guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi itu, dan perannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat, pendekatan kerja kelompok dalam pengelolaan kelas sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial, di mana proses kelompok merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok itu efektif. Proses kerja kelompok adalah usaha guru mengelompokkan anak didik ke dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah dalam belajar, pendekatan elektis dan pluralistic menekankan pada potensi kreatifitas dan inisiatif dari wali/guru kelas untuk memilih berbagai pendekatan yang tepat dalam berbagai pendekatan yang tepat dalam berbagai situasi yang dihadapi di kelas. Pendekatan *elektis* disebut juga dengan pendekatan *pluralistic* yaitu pengelolaan kelas dengan memanfaatkan berbagai macam pendekatan dalam rangka menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang efektif dan efisien. Guru berperan untuk memilih dan menggabungkan secara bebas berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas, pendekatan teknologi dan informasi dalam pengelolaan kelas

berasumsi bahwa pembelajaran tidak cukup hanya dengan kegiatan ceramah dan transfer pengetahuan, bahwa pembelajaran yang modern perlu memanfaatkan penggunaan teknologi dan informasi didalam kelas. Guru perlu memahami dalam pembelajaran teknologi dan informasi tidak hanya terfokus pada teknologi komputer saja, guru juga berkepentingan untuk memilih dan menentukan teknologi dan informasi apa yang dibutuhkan. Pembelajaran berbasis teknologi dan informasi akan mempermudah proses pembelajaran.

Menurut (Sani, 2019) Bentuk-bentuk pengelolaan kelas berupa penataan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, dan penataan keindahan dan kebersihan kelas. Keterampilan mengelola kelas menurut (Asril, 2017) yaitu Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

3.2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah seluruh kondisi yang ada dalam lembaga pendidikan formal baik benda hidup maupun mati yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu peserta didik mengembangkan potensinya (Wati & Muhsin, 2019). Lingkungan sekolah adalah tempat atau lembaga untuk mengadakan pembelajaran yang harus memenuhi macam-macam persyaratan yaitu peserta didik, guru, program pendidikan, asrama, sarana, dan fasilitas yang disusun secara sistematis sehingga proses pembelajaran terarah pada pembentukan dan pengembangan peserta didik. Lingkungan sekolah sangat penting karena pembelajaran bisa tercapai jika lingkungan sekolah baik. (Sulfemi, 2018).

Jadi, lingkungan sekolah adalah salah satu lembaga formal yang harus menciptakan pembelajaran yang kondusif agar guru dan peserta didik semangat untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Macam-macam persyaratan lingkungan sekolah yaitu peserta didik, guru, program pendidikan, asrama, sarana, dan fasilitas. Peranan sekolah bertugas mendidik dan mengajar peserta didik sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga.

Sekolah merupakan lembaga yang mempunyai peranan penting untuk kehidupan peserta didik karena merupakan tempat kedua setelah

lingkungan keluarga untuk pembentukan pribadi peserta didik. Fungsi lingkungan sekolah adalah membantu menanamkan budi pekerti dan karakter yang baik pada peserta didik. Hal yang tidak didapatkan di lingkungan keluarga, sekolah membentuk kepribadian kecerdasan, sikap dan minat peserta didik sehingga hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sekolah sangat penting dan besar.

Peranan sekolah bertugas mendidik dan mengajar peserta didik sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga. Pada perkembangan kepribadian peserta didik, peranan sekolah dengan melalui kurikulum yaitu peserta didik mampu bergaul dengan sesama peserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan karyawan sekolah, guru dengan guru, ataupun guru dengan karyawan sekolah. Peserta didik belajar untuk mentaati peraturan yang ada di sekolah sehingga peserta didik belajar untuk disiplin serta sekolah mampu mempersiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang baik bagi agama, nusa, dan bangsa.

Faktor-faktor Lingkungan Sekolah

- 1) Kurikulum, kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kegiatan menyajikan bahan ajar agar peserta didik menerima, menguasai dan mengembangkan bahan ajar tersebut. Kurikulum yang baik akan berpengaruh terhadap belajar peserta didik.
- 2) Relasi guru dengan peserta didik, proses belajar mengajar terjadi antara guru dan peserta didik, hal ini dipengaruhi oleh relasi dalam proses tersebut.
- 3) Relasi peserta didik dengan peserta didik, jika peserta didik mengalami hal yang tidak menyenangkan dari teman atau mengalami tekanan batin akan memengaruhi proses belajar mengajar yang terjadi.
- 4) Disiplin sekolah, erat kaitannya dengan rajin atau tidaknya peserta didik ke sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru mengajar, pegawai sekolah bekerja, dan kepala sekolah dalam mengelola sekolah.
- 5) Alat pelajaran, erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik karena alat yang digunakan guru akan digunakan pula oleh peserta didik. Alat pelajaran yang tepat dan lengkap akan mempermudah peserta didik dalam belajar. Jika peserta didik mudah menerima pelajaran dan menguasainya maka peserta didik akan lebih giat dan maju dalam belajar. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat penting karena guru mudah dalam mengajar serta peserta didik mudah untuk menerima pembelajaran.
- 6) Waktu sekolah, jadwal sekolah mengacu pada waktu selama proses pengajaran di sekolah. Waktunya bisa pagi, siang, sore/malam, jam sekolah juga mempengaruhi pembelajaran peserta didik. Jika seorang peserta didik dipaksa pergi ke sekolah pada sore hari, ini benar-benar tidak dapat dijelaskan, karena peserta didik harus istirahat tetapi terpaksa pergi ke sekolah sampai mendengarkan pelajaran. Ketika mereka mengantuk dll. Sebaliknya, Ketika peserta didik belajar di pagi hari, pikiran mereka masih segar dan tubuh dalam keadaan baik. Karenanya, pemilihan waktu sekolah yang tepat akan berdampak positif pada pembelajaran.
- 7) Keadaan Gedung, keadaan gedung harus memadai jika jumlah peserta didik banyak maka gedung harus juga memadai agar peserta didik mudah belajar dan keadaan gedung yang baik akan mempengaruhi proses pembelajaran.
- 8) Metode Pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga akan membantu hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar, hendaknya dilakukan secara rutin setiap hari, pada waktu yang tepat dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk mendapatkan hal yang diinginkan.
- 9) Tugas rumah, selain belajar di sekolah peserta didik juga diharapkan dapat belajar di rumah tapi guru harus mempertimbangkan bahwa di rumah peserta didik memiliki kegiatan yang tidak hanya belajar tapi ada kegiatan lain pula. Jadi diharapkan guru tidak memberikan tugas rumah yang memberatkan peserta didik.

3.3. Minat Belajar

Minat adalah keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan ingin mengetahui serta mempelajarinya lebih dalam lagi. Menurut (Anggraeni, 2019) Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat. Peserta didik dikatakan berminat dalam belajar jika adanya perhatian, adanya

ketertarikan, dan rasa senang. Adanya perhatian dijabarkan menjadi perhatian terhadap bahan pelajaran, memahami materi pelajaran dan menyelesaikan soal-soal.

Menurut (Susanto, 2013) Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan beberapa teori diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitasnya, tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Menurut Anggraeni (2019) Ada banyak faktor yang mempengaruhi tumbuh berkembangnya minat maupun sebaliknya mematikan minat belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor *Internal*

Faktor *internal* adalah faktor yang berbeda dalam diri peserta didik yang terdiri dari:

- a) Kematangan dalam diri peserta didik dipengaruhi oleh pertumbuhan mentalnya. Mengajarkan sesuatu pada peserta didik dapat dikatakan berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan dan potensi-potensi jasmani dan rohaninya telah matang untuk menerima hal yang baru.
- b) Latihan dan Ulangan, peserta didik yang telah terlatih dan sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dapat menjadi semakin dikuasai. Sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalamanyang telah dimiliki dapat hilang atau berkurang. Oleh karena latihan dan sering kali mengalami sesuatu, maka seseorang dapat timbul minatnya pada sesuatu.

2) Faktor *Eksternal*

Faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik antara lain:

- a) Faktor Guru, seorang guru mestinya mampu

menumbuhkan dan mengembangkan minat diri peserta didik. Segala penampilan seseorang guru yang tersuat dalam kompetensi guru sangat memengaruhi sikap guru sendiri dan peserta didik. Kompetensi itu terdiri dari kompetensi personal yaitu kompetensi yang berhubungan dengan kepribadian guru dan kompetensi profesional yaitukemampuan dalam penguasaan segala seluk-beluk materi yang menyangkut materi pelajaran, materi pengajaran maupun yang berkaitan dengan metode pengajaran.

- b) Faktor Metode, Minat belajar peserta didik sangat dipengaruhi metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Menarik tidaknya suatu materi pelajaran tergantung pada kelihatan guru dalam menggunakan metode yang tepat sehingga peserta didik akan timbul minat untuk memperhatikan dan tertarik untuk belajar.
- c) Faktor Materi Pelajaran, Materi pelajaran yang diberikan atau dipelajari bila bermakna bagi diri peserta didik, baik untuk kehidupan masa kini maupun masa yang akan datang menumbuhkan minat yang besar dalam belajar.
- d) Keluarga, orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang peserta didik terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.
- e) Lingkungan, Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak,sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul juga, tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya.

Terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi minat belajar yaitu (1) Perasaan senang, (2) Ketertarikan peserta didik, (3) Perhatian peserta didik, dan (4) Keterlibatan peserta didik.

3.4. Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Minat Belajar

Proses belajar mengajar, minat sangat diperlukan dalam proses pembelajaran seseorang yang tidak memiliki minat maka dalam proses pembelajarantidak akan berjalan secara efektif. Maka minat belajar berpengaruh terhadap aktivitas belajar seseorang. Guru memegang posisi sangat penting dalam proses

pembelajaran untuk mendorong dan memberikan arahan dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas sangat diperlukan oleh seorang pendidik untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga mau belajar, sebab keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sangat di perlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil belajar yang di inginkan. Menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam kelas ada beberapa cara di antaranya adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, penataan tempat duduk, kebersihan kelas, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.

3.5. Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Minat Belajar

Lingkungan baik perlu diusahakan untuk warga sekolah karena lingkungan sekolah yang aman, optimis, dan harapan yang tinggi untuk warga sekolah agar peserta didik semangat untuk belajar. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai moral, etika, disiplin spiritual dan ilmu pengetahuan. Apalagi jika sekolah berhasil menciptakan suasana belajar yang baik, hubungan interpersonal yang baik dan komunikasi di dalam sekolah, metode pembelajaran aktif yang interaktif, dan fasilitas pendukung yang memadai, peserta didik akan tertib.

Kondisi yang menguntungkan ini mendorong peserta didik untuk belajar dari kompetensi orang lain, situasi ini diharapkan dapat diterjemahkan menjadi hasil belajar yang lebih baik bagi peserta didik. Di sisi lain, jika sekolah tidak kondusif bagi perkembangan sekolah maka akan tercipta suasana yang tidak kondusif bagi proses pendidikan sehingga minat peserta didik kurang. Kondisi ruang kelas yang sehat seperti harus memiliki jendela, ventilasi yang baik, udara segar mudah masuk ke dalam ruangan, cahaya dapat menerangi ruangan, dinding harus bersih dan tidak terlihat kotor, lantai tidak berlumpur, licin atau kotor. Gedung sekolah harus jauh dari keramaian sehingga peserta didik mudah fokus belajar. Jika kondisi tersebut tidak terpenuhi maka proses pengajaran akan terhambat dan tujuan pembelajaran yang terbaik tidak akan tercapai.

Pemilihan sekolah yang tepat maka kondisi gedung sekolah yang tepat akan berdampak positif bagi peserta didik. Jadi lingkungan sekolah sangat

besar peranannya dalam menentukan dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

3. METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian korelasi adalah penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa memberikan perlakuan pada variabel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan antara pengelolaan kelas dan lingkungan sekolah dengan minat peserta didik kelas V SD Gugus I Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

4.2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif-korelasional yang dimana untuk mengkaji hubungan pengelolaan kelas dan lingkungan sekolah dengan minat belajar peserta didik kelas V SD di gugus I Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

4.3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan dokumentasi. Angket dengan menggunakan skala likert yang diberikan kepada siswa dan ahli validasi (ahli materi). Instrumen penelitian ini untuk mengidentifikasi kevalidan dan kelayakan dari game edukasi yang akan dikembangkan.

4.4. Analisis Data Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif korelasional mengkaji tentang hubungan antara variabel. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan pemikiran, menguji berdasarkan teori yang ada. Penelitian deskriptif korelasional ini digunakan untuk meneliti tentang hubungan antara pengelolaan kelas dan lingkungan sekolah dengan minat belajar peserta didik.

Tabel 3.1 Pengkategorian data

No.	Rentang	Kategori
1.	< 44-59	Sangat rendah
2.	60-69	Rendah
3.	70-79	Sedang
4.	80-89	Tinggi
5.	90-100	Sangat tinggi

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data parametrik. Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah data. Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui

Interval koefisien r	Interprestasi
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0, 599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1, 000	Sangat kuat

normal atau tidaknya sebuah data. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program Statistiical Package For Social Science (SPSS) dengan Uji Kalmogorov Smirnov Normality Test. Data minat belajar dikatakan berdistribusi secara normal apabila signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05. Apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan data statistic non parametrik.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis asosiatif diuji dengan teknik korelasi. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah korelasi Person Product moment dikarenakan jenis data pada angket pengelolaan kelas dan minat belajar merupakan jenis data interval sehingga teknik analisis data person correlation dengan dipadukan dengan menggunakan program Statistical Package For Social Science (SPSS) versi 26.0 dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel dengan menggunakan rumus.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, yaitu suatu teknik untuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang telah diajukan oleh peneliti

Person Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r : koefisien korelasi person
- N : jumlah peserta
- $\sum N$: jumlah nilai variabel Y
- $\sum Y$: jumlah kuadrat nilai variabel X
- $\sum X^2$: jumlah kuadrat nilai variabel Y
- $\sum Y^2$: jumlah nilai X dikuadratkan
- $(\sum Y)^2$: jumlah nilai Y dikuadratkan

Kriteria pengujian pada taraf signifikansi 5% yaitu jika rhitung lebih kecil dari rtabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Tetapi sebaliknya bila rhitung lebihbesar dari rtabel maka Ha diterima. Selanjutnya guna memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan kedua variabel rendah atau kuat, maka dilakukan dengan berpedoman pada interprestasi berikut :

Tabel 3.2 Interpretasi Nilai r

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Data hasil statistik yang berkaitan dengan penyebaran angket pengelolaan kelas dengan menggunakan skala likert 1,2,3,4, dan 5 dianalisis dengan menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 26 yang kemudian diperoleh bahwa berdasarkan penyebaran angket terlihat pada:

Tabel 4. 1. Deskripsi Data Hasil Penyebaran Angket Pengelolaan Kelas

Mean	155.37
Median	142.00
Mode	155
Range	66

Sumber : SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.1 dengan jumlah sampel 176 peserta didik, diperoleh data angket pengelolaan kelas, nilai terendah (minimum) yaitu 99 dan nilai

tertinggi (maksimum) yaitu 165, rata-rata (mean) 155.37, rentang (range) 66, median 142.00, modus (mode) 155.00, dan jumlah yaitu 24.705.

Data hasil statistik yang berkaitan dengan penyebaran angket lingkungan sekolah dengan menggunakan skala likert 1,2,3,4,dan 5 dianalisis dengan menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 26 yang kemudian diperoleh bahwa berdasarkan penyebaran angket terlihat pada:

Tabel 4.2 Lingkungan Sekolah

Mean	138.90
Median	125.00
Mode	130
Range	55
Minimum	90
Maximum	145
Sum	21807

Sumber : SPSS Versi 26.0

Berdasarkan tabel 4.3 dengan jumlah sampel 176 peserta didik, diperoleh data angket lingkungan sekolah, nilai terendah (minimum) yaitu 90 dan nilai tertinggi (maksimum) yaitu 145, rata-rata (mean) 138.90, rentang (range) 55, median 125.00, modus(mode) 130, dan jumlah yaitu 21807.

Data hasil statistik yang berkaitan dengan penyebaran angket minat belajar dengan menggunakan skala likert 1,2,3,4,dan 5 dianalisis dengan menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 26 yang kemudian diperoleh bahwa berdasarkan penyebaran angket terlihat pada:

Tabel 4.3 Minat Belajar

Mean	106.43
Median	96.00
Mode	105
Range	39
Minimum	71
Maximum	110
Sum	16619

Sumber : SPSS Versi 26.0

Berdasarkan tabel 4.3 dengan jumlah sampel 176 peserta didik, diperoleh data angket minat belajar, nilai

terendah (minimum) yaitu 71 dan nilai tertinggi (maksimum) yaitu 110, rata-rata (mean) 106.43, rentang (range) 39, median 96.00, modus (mode) 105, dan jumlah yaitu 16619.

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh berdistribusi normal. Data uji normalitas diperoleh dari hasil penyebaran angket pengelolaan kelas, lingkungan sekolah dan minat belajar peserta didik. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS version 26. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila Asymp Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas data penyebaran angket pengelolaan kelas, lingkungan sekolah dan minat belajar peserta didik.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Penyebaran Angket Pengelolaan, Lingkungan Sekolah Dan Minat Belajar Peserta Didik

	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Pengelolaan Kelas	0,532	0,532 > 0,05 = Normal
Lingkungan Sekolah	0,666	0,666 > 0,05 = Normal
Minat Belajar	0,396	0,396 > 0,05 = Normal

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi pengelolaan kelas sebesar 0,532, lingkungan sekolah sebesar 0,666, dan minat belajar sebesar 0,396. Hal ini berarti nilai signifikansi > 0,05 yang menandakan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Setelah memperoleh hasil uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji statistik parametrik.

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas data dari penyebaran angket peserta didik dapat dianalisis koefisien korelasinya dengan menggunakan uji Person Product Moment dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Uji Korelasi dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengelolaan kelas (X1) dan lingkungan sekolah (X2) dengan minat belajar peserta didik kelas

V SD gugus I Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Person Product Moment

		X1	X2	Y
X1	Korelasi	1	0,390	0,824
	Sig		0,000	0,000
X2	Korelasi	0,390	1	0,469
	Sig	0,000		0,000
Y	Korelasi	0,824	0,469	1
	Sig	0,000	0,000	

Sumber : Olah Data SPSS 26

Dari tabel diatas, diketahui bahwa hubungan antara pengelolaan kelas (X1) dengan minat belajar (Y) adalah 0,824 yang berarti korelasi keeratannya sangat kuat. Hubungan antara lingkungan sekolah (X2) dengan minat belajar (Y) adalah 0,469 yang berarti korelasi keeratannya sedang.

Berdasarkan nilai Sig (2-tailed) kedua variabel memiliki nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari level of significant (α) 5% atau 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang memiliki makna bahwa hubungan antara variabel pengelolaan kelas dan minat belajar sangat kuat, signifikan dan searah (koefisien korelasi positif), dan hubungan antara variabel lingkungan sekolah dan minat belajar sedang, signifikan dan searah.

4.2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pengelolaan kelas di kelas V SD Gugus I Kecamatan Pallangga data pengelolaan kelas lebih cenderung berada pada kategori tinggi, hal ini dilihat berdasarkan nilai *mean* sebesar 155.37 berada pada kategori interval IV, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang terjadi pada proses pembelajaran berada pada kategori tinggi sebesar 80-89%.

Pengelolaan kelas yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu 1) pengaturan kelas, dalam

pengelolaan kelas yakni pengaturan tempat duduk peserta didik, pengaturan penyimpanan serta penataan barang-barang dan pengaturan cahaya yang dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. 2) Penataan Ruang Kelas, Ruangan tempat belajar harus memungkinkan keleluasaan peserta didik bergerak, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antar peserta didik yang satu dengan yang lain pada saat melakukan aktivitas belajarnya. 3) Pengorganisasian peserta didik, dilakukan untuk mengelompokkan peserta didik satu sama lain dalam hal kegiatan belajar mengajar yang mana pengelompokan itu dilakukan untuk menyeimbangkan dinamika proses belajar mengajar antara peserta didik yang pandai dan tidak pandai agar kegiatan proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien. 4) Disiplin kelas, pengembangan disiplin diri sendiri oleh peserta didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri, dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Dengan demikian, pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses pembelajaran secara sistematis. Usaha sadar itu diarahkan pada penyiapan alat dan bahan belajar termasuk media pembelajaran, pengaturan ruang belajar, pengaturan waktu, dan mewujudkan kondisi pembelajaran aktif, kreatif, enak dan menyenangkan.

Teori (Djamarah et al., 2015) mengatakan "bahwa pengelolaan kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien" (h. 176). Pengelolaan kelas sering kali hanya terkait dengan penegakan disiplin, yaitu usaha menegakkan ketertiban siswa. Hal ini terkait dengan adanya keluhan para guru mengenai kenakalan dan ketidakpatuhan para peserta didik. Para guru merasa kedisiplinan peserta didik pada masa ini sangat krisis kedisiplinan peserta didik kurang dapat ditegakkan. Begitu pula menurut (Sani, 2019) mengatakan "bahwa Pengelolaan kelas untuk memotivasi siswa belajar dan mewujudkan suasana pembelajaran aktif, kreatif, enak dan menyenangkan" (h. 5) . Dengan demikian, pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses pembelajaran secara sistematis. Usaha sadar itu diarahkan pada penyiapan alat dan bahan belajar termasuk media pembelajaran, pengaturan ruang belajar, pengaturan waktu, dan mewujudkan kondisi pembelajaran aktif, kreatif, enak dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan pengelolaan kelas di SD Gugus I Kecamatan Pallangga baik dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari penataan ruang kelas dan tempat duduk peserta didik serta disiplin yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Situasi pembelajaran berkaitan dengan hubungan guru dengan peserta didik yang harus diperhatikan oleh guru. Mengingat pembelajaran pada hakikatnya merupakan kegiatan guru mengajar dan peserta didik belajar, maka interaksi antara guru dengan peserta didik harus terbuka. Guru tidak boleh beranggapan bahwa dirinya orang yang paling pandai sehingga tidak bisa menerima pendapat peserta didik, berkuasa dan tertutup. Sebaliknya guru harus mampu melayani peserta didik dengan sikap keterbukaan agar peserta didik termotivasi untuk belajar dengan baik. Kondisi ini ternyata belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru, hal ini dibuktikan bahwa masih ada responden yang menyatakan bahwa hubungannya dengan guru masih berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian didukung oleh (Wati & Muhsin, 2019) menyatakan bahwa lingkungan sekolah adalah seluruh kondisi yang ada dalam lembaga pendidikan formal baik benda hidup maupun mati yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu peserta didik mengembangkan potensinya. Lingkungan sekolah adalah tempat atau lembaga untuk mengadakan pembelajaran yang harus memenuhi macam-macam persyaratan yaitu peserta didik, guru, program pendidikan, asrama, sarana, dan fasilitas yang disusun secara sistematis sehingga proses pembelajaran terarah pada pembentukan dan pengembangan peserta didik. Lingkungan sekolah sangat penting karena pembelajaran bisa tercapai jika lingkungan sekolah baik. (Sulfemi, 2018)

(Djalii, 2014) menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka atau keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut (Djamarah et al., 2015), "minat berarti kecenderungan yang menetap dan mengengang beberapa aktivitas" (h. 191). Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang, minat yang dikaitkan dengan pengertian kepribadian dan nilai selalu mengandung unsur afektif atau perasaan, kognitif, dan kemauan. Minat dan sikap meliputi penerimaan dan penolakan terhadap sesuatu yang dimensinya berbeda sikap lebih bersifat setuju atau tidak setuju, sedang minat lebih bersifat senang atau tidak senang.

Hasil analisis statistik inferensial parametris uji Person Product Moment yang dihitung dengan bantuan program SPSS version 26.0 diperoleh nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Merujuk dari dasar pengambilan keputusan uji Person Product Moment di atas yang mana didapatkan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka hipotesis penelitian (H_a) yang berbunyi "terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dan lingkungan sekolah dengan minat belajar peserta didik kelas V SD Gugus I Kecamatan pallangga Kabupaten Gowa", dinyatakan di terima. Pengelolaan kelas dan lingkungan sekolah merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik. Dengan adanya pengelolaan kelas dan lingkungan sekolah yang baik maka minat belajar peserta didik akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan pengelolaan kelas, lingkungan sekolah dan minat belajar peserta didik di SD Gugus I Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa berada pada kategori baik. Pengelolaan Kelas (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik (Y). Dengan demikian tinggi rendahnya minat belajar peserta didik di SD Gugus I kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, dipengaruhi oleh pengelolaan kelas dan lingkungan sekolah. Dengan indikator untuk lingkungan sekolah adalah hubungan antara guru dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik lain, alat belajar, penguasaan guru, kondisi gedung dan disiplin sekolah, sedangkan indikator pengelolaan kelas adalah penataan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, pengorganisasian peserta didik, dan disiplin kelas. Dan indikator pengelolaan kelas yaitu pengorganisasian kelas, pengaturan kelas, disiplin kelas dan pengorganisasian peserta didik. Kontribusi yang signifikan tersebut tentu sangat beralasan karena gambaran variabel pengelolaan kelas dan lingkungan sekolah pada kategori baik, sedangkan minat belajar peserta didik berada pada kategori tinggi jika ditinjau dari ketertarikan peserta didik terhadap belajar, keinginan peserta didik untuk belajar, perhatian peserta didik dalam belajar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Gamkriteria presentasi pengelolaan kelas berada pada kategori tinggi.
2. Gambaran lingkungan sekolah di kelas V SD Gugus I Kecamatan Pallangga sesuai dengan angket, hasil kriteria presentasi lingkungan sekolah berada pada kategori tinggi.
3. Gambaran minat belajar peserta didik pada peserta didik di kelas V SD Gugus I Kecamatan Pallangga sesuai dengan angket, hasil kriteria minat belajar peserta didik berada pada kategori tinggi.
4. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengelolaan kelas, lingkungan sekolah dan minat belajar belajar peserta didik di SD Gugus I Kecamatan Pallangga dengan demikian pengelolaan kelas dengan lingkungan sekolah dengan minat belajar peserta didik, memiliki hubungan positif sehingga hipotesis penelitian diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. (2019). Urgensi Penerapan Pendekatan Konstruktivisme pada Pembelajaran PKn SD untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal PPKn & Hukum*, 14(2), 18–37.
- Asril, Z. (2017). *Micro Teaching, Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 9. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11759>
- Djalii. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bumi aksara.
- Djamarah, Bahri, S., & Zain, A. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- FAJRI, Z. (2019). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Sd/ Mi. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(2), 46. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.477>
- Mardhiyatirrahmah, L., Muchlas, M., & Marhayati, M. (2020). Dampak Penerapan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah. *JPM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 78. <https://doi.org/10.33474/jpm.v6i2.5299>
- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sulfemi, W. B. (2018). PENGARUH DISIPLIN IBADAH SHOLAT, LINGKUNGAN SEKOLAH, DAN INTELEGENSI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 166–178. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.474>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Wati, A. K., & Muhsin. (2019). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 797–813. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31517>